

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia.¹ Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan terus bertambah dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035.² Jumlah penduduk yang semakin bertambah ini membawa dampak negatif di berbagai dimensi kehidupan terutama dalam peningkatan kebutuhan seperti kebutuhan akan energi, makanan, dan air. Jika hal ini terjadi dan tidak diimbangi dengan upaya teknologi maka akan terjadi pengurangan sumber daya alam dan berakibat kebutuhan hidup sulit terpenuhi lagi.³

Keluarga berencana (KB) adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mengantisipasi dampak negatif dari ledakan penduduk dengan pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur. Program KB juga dimaksudkan untuk menekan angka kematian Ibu akibat '4 terlalu', yaitu terlalu muda, terlalu sering, terlalu banyak, dan terlalu tua.⁴ Penurunan angka kematian ibu merupakan salah satu target dari *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada Survey Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) 2012 masih berjumlah 359/100.000 kelahiran. Angka ini masih sangat jauh dari target yaitu 102/100.000 kelahiran pada tahun 2015. Pencapaian pelayanan KB juga belum sesuai dengan harapan. Hal ini

terlihat pada *contraception prevalence rate (CPR)* pada SDKI 2012 hanya mencapai 61,9%.⁴

Sebagian besar peserta KB aktif menggunakan kontrasepsi hormonal yang bersifat jangka pendek. Di lain pihak, pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cenderung kurang diminati. Hal ini terlihat dari penggunaan salah satu MKJP yaitu *intrauterine device (IUD)* yang sebelumnya pada SDKI 2007 sejumlah 4,9% , turun menjadi 3,9% pada SDKI 2012¹, padahal penggunaan MKJP terutama yang dilakukan pasca-persalinan justru merupakan salah satu strategi pemerintah untuk menurunkan *unmet need* yaitu persentase perempuan usia subur yang tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menunda kelahiran berikutnya, tetapi tidak memakai alat/obat kontrasepsi.⁴

Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang dapat dipasang pasca-persalinan adalah IUD pascaplasenta.⁵ IUD pascaplasenta adalah IUD yang dipasang dalam 10 menit setelah pengangkatan plasenta.⁵ Penggunaan IUD pascaplasenta dinilai aman dan paling berpotensi dalam mencegah *missed opportunity* dalam ber-KB.^{6,26} Laporan hasil penggunaan pelayanan kontrasepsi bulan Februari 2015 yang dibuat oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), jumlah pengguna IUD pasca-persalinan di Indonesia hingga bulan Februari 2015 adalah 21.236 dan untuk wilayah Jawa Tengah pada bulan Februari 2015 terdapat 1.853 pengguna baru IUD pasca-persalinan. Jumlah ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan penggunaan KB suntik pasca-persalinan.⁷

Pemakaian KB IUD pascaplasenta saat ini dirasakan belum sesuai dengan harapan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah mengenai IUD pascaplasenta.⁸ Menurut peneliti, penyuluhan mengenai IUD pascaplasenta perlu digalakkan di berbagai fasilitas kesehatan. Selain itu, hasil penyuluhan perlu ditinjau agar dapat dilihat pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan dan sikap. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pemberian penyuluhan mengenai IUD pascaplasenta terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan mengenai IUD pascaplasenta?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai IUD pascaplasenta.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai IUD pascaplasenta sebelum dan sesudah penyuluhan.

- 2) Untuk mengetahui sikap ibu hamil mengenai IUD pascaplasenta sebelum dan sesudah penyuluhan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan teoritis, metodologis, dan praktis mengenai alat kontrasepsi IUD pascaplasenta terhadap ilmu pengetahuan

1.4.2 Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan pelayanan kontrasepsi terutama IUD pascaplasenta.

1.4.3 Manfaat untuk masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk penambahan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat terutama para ibu mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi terutama IUD pascaplasenta

1.4.4 Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Orisinalitas

Tabel 1. Orisinalitas penelitian

No.	Penulis, Judul, Tahun	Metode	Hasil
1.	Elis SP, Pengaruh Penyuluhan Media Powerpoint dan Media Video dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi IUD Pascaplasenta di Puskesmas Kasihan I Bantul, 2015	Quasi experimental	Terdapat pengaruh yang signifikan $p = 0.02$ antara pemberian penyuluhan dengan tingkat pengetahuan mengenai kontrasepsi IUD pasca plasenta di puskesmas kasihan I bantul. Setelah diberikan intervensi menggunakan media video tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta lebih besar 4,4667 sedangkan dengan media <i>powerpoint</i> sebesar 1,5333
2.	Suprapti, Pengaruh Pemberian Konseling terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Ibu Hamil dalam Menggunakan KB IUD Pascaplasenta di Puskesmas Sewon I Bantul Tahun 2014, 2014	Quasi experimental	Terdapat pengaruh yang signifikan $p = 0,009$ antara pemberian konseling dengan tingkat pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta
3.	AASP Chandradewi, Pengaruh Pemberian Konseling Keluarga Berencana (KB) terhadap Alat Kontrasepsi IUD <i>Post Plasenta</i> di RSUP NTB Tahun 2013, 2013	Quasi experimental	Terdapat perbedaan yang signifikan $p = 0.001$ ($p < 0,05$) terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai IUD post-plasenta sebelum diberikan konseling dan sesudah diberikan konseling

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian, tempat penelitian, dan variabel penelitian.